

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk TAHUN 2012-2016

Maya Widiastuti, Eddy Soegiarto K, Catur Kumala Dewi
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : mayawidi0@gmail.com

Keywords: *exchange rate, interest rate, inflation, stock price.*

ABSTRACT

This research is conducted on the basis of the movement of capital markets that are influenced by macro fundamental factors namely exchange rate, interest rate and inflation as things investors need to know before making long-term investment decisions. The state of the economy and the ups and downs of macro variables within a country can affect stock prices. Stock price fluctuations influenced by external factors or often referred to as market risk (macro fundamental) have properties that can not be controlled company.

There are several findings in this study. First exchange rate has a positive and significant effect partially to stock price, hence can be said that hypothesis accepted. Secondly, interest rates have a positive and significant effect on stock prices, in this finding the hypothesis is rejected. The third inflation has a negative and insignificant effect on the stock price of PT Bank Central Asia Tbk, then the hypothesis is accepted. The four exchange rates, interest rates and inflation simultaneously have a significant effect on stock prices, these findings suggest that the hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Proses analisis nilai saham merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum membuat keputusan investasi. Besarnya deviden dan *earning* akan bergantung pada prospek perusahaan. Prospek perusahaan sangat bergantung pada keadaan ekonomi secara keseluruhan sehingga analisis penilaian saham yang dilakukan investor juga harus mempertimbangkan beberapa variabel makro ekonomi yang mempengaruhi perusahaan untuk menghasilkan laba (Tandelilin,2010:339). Variabel makro ekonomi menurut Tandelilin (2010:343) meliputi : Tingkat pertumbuhan domestik bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Nilai tukar dan harga saham berhubungan karena adanya dana-dana asing (investor asing) kepada Indonesia baik penanaman modal langsung maupun tidak langsung.

PT. Bank Central Asia Tbk pada periode 2012 menjual saham sebesar Rp.7.479,- dengan jumlah saham sebanyak 24.408.459.120. Pada periode 2014 dan 2013 menjual saham harga saham perlembar sebesar Rp.13.250,- dan Rp. 9.520,- berikutnya pada tahun 2015 saham PT.Bank Central Asia Tbk, juga menjual saham berjumlah sama dengan periode sebelumnya namun, harga saham pada 2015 meningkat senilai Rp.13.300,-. Harga saham PT.Bank Central Asia Tbk meningkat pesat pada tahun 2016 senilai Rp.15.500,- dengan jumlah saham sama dengan periode sebelumnya 24.408.459.120 lembar (Sumber:yahoo finance).

Nilai tukar Rupiah mengalami peningkatan yang berarti nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dinyatakan melemah, dari tahun 2012-2015 sedangkan pada tahun 2016

nilai tukar rupiah menunjukkan penurunan atau penguatan terhadap dolar Amerika dan Harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan pesat tahun 2016 senilai Rp.15.500,- perlembar. Harga saham Bank Central Asia terus mengalami kenaikan bahkan pada tahun 2017 harga saham perusahaan perbankan ini mencapai Rp.18.900 perlembar saham.

Suku bunga BI rate digunakan sebagai acuan bagi perbankan untuk menentukan suku bunga pinjaman, tabungan, deposito, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya (www.sahamgain.com, 2017). Suku bunga BI rate pada tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung berkisar pada tingkat 5,75% - 7,75% (sumber Bank Indonesia). Menurut Tandelilin (2010:343), suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor menarik investasinya dan memindahkan investasinya berupa tabungan atau deposito. Walaupun BI rate mengalami peningkatan pada tahun 2016 harga saham PT.Bank Central Asia Tbk tetap mengalami kenaikan sejumlah Rp.15.500,-.

Selain nilai tukar dan suku bunga makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh investor adalah inflasi. Karakteristik tingkat inflasi yang tidak stabil di Indonesia menyebabkan deviasi yang lebih besar dibandingkan biasanya dari proyeksi inflasi tahunan oleh Bank Indonesia.

Masih menurut Tandelilin (2010:343), peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi para pemodal dipasar modal. Inflasi pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 inflasi ada pada tingkat 4,30% dan 2013 inflasi sampai pada 8,38% namun harga saham PT.Bank Central Asia Tbk terus mengalami kenaikan. Menurut Tandelilin (2010:343), peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif pemodal dipasar modal. Artinya jika inflasi mengalami penurunan maka harga saham meningkat. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui apakah nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham PT Bank Central Asia sebagai faktor Makro.

B. Landasan Teori

Pengertian **saham** menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:2) menyatakan Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di Bursa saham. Secara umum harga saham dihitung menurut nilai sahamnya. Harga saham dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli dan penjualnya. Untuk mencegah hal tersebut perusahaan hendaknya memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada bursa saham, sepanjang informasi itu berpengaruh pada harga saham.

Nilai tukar menurut Ekananda (2014:148), Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memerankan peran penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke bahasa yang sama.

Suku bunga menurut Sunariyah (2013:30) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan ukuran suatu harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Guinan yang diterjemahkan oleh Kusdianto (2009:164), **Inflasi** adalah tingkat ketika harga umum barang dan jasa naik serta memberikan konsekuensi penurunan daya beli, investor dapat memperkirakan arah inflasi dengan memonitor indeks harga konsumen (*costumer price index/CPI*).

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan (*Library Research*) yaitu berupa data nilai tukar, suku bunga, dan inflasi di peroleh dengan pengunduhan pada alamat website www.bi.go.id dan harga saham data pendekatan perbulan di dapat dari Yahoo Finance selama lima tahun (2012-2016).

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi berganda, yaitu : “analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya)”.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus regresi Linier Berganda menurut Sugiyono (2011:192) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

A : Konstanta

Y : Harga saham PT.Bank Central Asia Tbk

b_1, \dots, b_3 : koefisien regresi variable bebas 1 sampai 3

X_1 : variable nilai tukar

X_2 : Variabel suku bunga

X_3 : variable bebas inflasi

e : Kesalahan residu (*error*)

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel yang diteliti.

Tabel 1 nilai kriteria hubungan korelasi

No	Interval Nilai	kekuatan Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:231)

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen. ditentukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengabdian. signifikan antar variabel dalam bentuk persen.

4. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t)

Menurut Sugiyono (2008:244) uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 Ditolak, H_a diterima (Berpengaruh signifikan)

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 Diterima, H_a ditolak (tidak berpengaruh - tidak signifikan)

5. Pengujian hipotesis secara simultan (uji statistik F)

Uji F dilakukan guna mengetahui hubungan antara empat atau variabel atau lebih. Menyimpulkan hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel. Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak,

Jika F hitung < F tabel maka, H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5757,351	3540,076		-1,626	,109
NILAI TUKAR	1,152	,207	,730	5,564	,000
SUKU BUNGALg	7308,748	7051,652	,143	1,036	,304
INFLASIIg	-4508,244	1455,319	-,238	-3,098	,003

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : data diolah SPSS, 2017

Dilihat dari Tabel 2 diatas dapat dinyatakan sebagai berikut :

Koefesien regresi dalam satu persamaan menunjukkan arah perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X1) bernilai positif menjelaskan bahwa nilai tukar (X1) memiliki hubungan yang searah dengan variabel bebas yaitu harga saham PT Bank Central Asia Tbk (Y). Melalui persamaan linier berganda diatas dapat diketahui bahwa jika variabel nilai tukar (X1) berubah mengalami peningkatan sebesar satu rupiah maka harga saham PT Bank Central Asia Tbk (Y) akan berubah dengan mengalami peningkatan sebesar -5757,351 satuan dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai tetap.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel X2 yaitu suku bunga bernilai 7308,748 persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh secara positif atau searah dengan harga saham PT bank Central Asia Tbk juga menunjukkan bahwa, jika variabel suku bunga (X2) berubah atau mengalami peningkatan sebesar satu persen maka harga saham PT Bank Central Asia Tbk (Y) akan berubah dengan mengalami peningkatan sebesar 7308,748 dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai tetap.

Analisis pengaruh inflasi terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (H3) menunjukkan bahwa variabel X3 yaitu inflasi bernilai -4508,244 nilai negatif dari persamaan variabel X3 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak searah dengan variabel Y yaitu harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Persamaan tersebut juga menunjukkan bahwa jika variabel inflasi (X3) berubah mengalami peningkatan sebesar satu persen maka harga saham PT Bank Central Asia Tbk (Y) akan berubah dengan mengalami penurunan sebesar -4508,244 satuan dengan anggapan bahwa variabel lain bernilai tetap.

Tabel 3 koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,868 ^a	,753	,740

Predictors: INFLASI_{lg}, NILAI TUKAR, SUKU BUNGA_{lg}

Sumber : data diolah SPSS, 2017

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,868. Angka ini diinterpretasikan pada tabel interpretasi hasil koefisien korelasi maka angka 0,868 menunjukkan adanya hubungan sangat kuat antara variabel independen (nilai tukar, suku bunga dan inflasi) terhadap variabel dependen (harga saham PT Bank Central Asia Tbk). Tabel 3 juga menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) = 0,753 berarti bahwa dalam model regresi linier berganda ini variabel independennya secara bersama – sama memberikan kontribusi pada variabel dependen sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti hal-hal yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal perusahaan.

Tabel 4 Analisis uji F_{hitung}

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	56,884	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2017

Tabel 4 menunjukkan besarnya F_{hitung} sebesar 56,884 sedangkan f_{tabel} diperoleh sebesar 2,77, maka jika F_{hitung} sebesar 56,884 dibandingkan dengan nilai f_{tabel} sebesar 2,77, terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar nilainya dari f_{tabel} ($56,884 > 2,77$).

Tabel 5 Analisis uji t_{hitung}
Coefficients^a

		Standardized Coefficients		
Model		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		-1,626	,109
	NILAI TUKAR	,730	5,564	,000
	SUKU BUNGA	,143	1,036	,304
	INFLASI	-,238	-3,098	,003

Sumber :data diolah menggunakan SPSS, 2017

Nilai t_{hitung} untuk variabel nilai tukar (X1) adalah sebesar 5,564. Nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67252 (df; 3, 57), nilai koefisien beta sebesar 0,730 dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) $0,05 < 0,730$. nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,564 > 1,67252$).

Nilai t_{hitung} untuk variabel suku bunga (X2) adalah sebesar 1,036. nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67252, nilai koefisien beta sebesar 0,143 dengan tingkat signifikansi ($\alpha= 5\%$) $0,05 < 0,143$. nilai hitung dibandingkan dengan t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,036 < 1,67252$).

Nilai t_{hitung} untuk variabel inflasi (X3) adalah sebesar -3,098. nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67252, nilai koefisien beta sebesar -0,238 dengan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$) $0,05 < -0,238$. Nilai t_{hitung} jika dibandingkan dengan t_{tabel} , maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,098 > 1,67252$).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (H_1).

Nilai tukar yang terapresiasi merupakan sinyal positif bagi perekonomian pasar modal. Apabila nilai tukar rupiah terapresiasi maka akan meningkatkan harga saham. Nilai tukar terdepresiasi maka akan menurunkan harga saham. Nilai koefisien regresi linier variabel nilai tukar bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar terdepresiasi maka akan mendorong meningkatnya harga saham PT Bank Central Asia Tbk atau sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika nilai tukar naik maka harga saham juga ikut meningkat. Depresiasi 1 rupiah nilai tukar akan menaikkan harga saham sebesar 1,152 atau sebaliknya. jelas sekali bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap piutang luar negeri serta penanaman modal dari investor asing. Penelitian ini memfokuskan terhadap nilai tukar dolar Amerika (USD). Nilai tukar dolar terhadap rupiah dapat juga positif jika dikaitkan dengan investor luar negeri. Apabila nilai tukar rupiah turun investor luar negeri akan melepaskan mata uang asingnya dalam penelitian ini yaitu rupiah untuk membeli saham yang turun karena menurunnya nilai tukar.

Bulan Agustus 2012 nilai tukar mencapai Rp. 9.999,84 dan mengalami kenaikan pada bulan berikutnya sebesar Rp 10.066,35 sama halnya juga dengan harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada bulan agustus 2012 perlembar sahamnya mencapai nilai

Rp 7.317,98 kemudian pada september 2012 mengalami kenaikan Rp. 7.459,62 maka dapat dilihat jika nilai tukar naik dapat juga berpengaruh positif terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya bahwa nilai tukar signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk, maka dapat dinyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk yang berarti hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh suhadak dkk (2014) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor keuangan yang berarti apabila nilai tukar terdepresiasi maka harga saham akan menurun namun sejalan dengan Penelitian oleh Wijoyo dkk (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

2. pengaruh suku bunga terhadap harga saham secara parsial (H_2)

Hasil penelitian pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk maksudnya apabila tingkat suku bunga meningkat sebesar 1% akan mempengaruhi peningkatan harga saham sebesar 7308,748 membuktikan bahwa ditolaknya hipotesis mengenai suku bunga. Hal ini bertentangan dengan teori Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa meningkatnya suku bunga adalah sinyal negatif terhadap harga saham. Suku bunga meningkat menyebabkan orang-orang berinvestasi menarik dananya dan mengalihkan dana tersebut untuk ditabung. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Suhadak dkk (2014) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor keuangan, begitu juga dengan penelitian oleh Topowijoyo dkk (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,036 < 1,67252$) yang artinya suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada periode tersebut, maka suku bunga berpengaruh positif serta tidak signifikan dinyatakan menolak hipotesis.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Suku bunga bernilai positif ini disebabkan oleh PT bank Central Asia Tbk yang berpatokan terhadap suku bunga pasar dibandingkan dengan suku bunga acuan (*BI rate*) sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan suku bunga acuan sesuai pengumuman oleh Bank Indonesia setiap bulannya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan oleh Wakil Presiden Direktur Bank Central Asia Tbk yaitu Eugene Keth Galbraith menyatakan suku bunga acuan tidak langsung berhubungan dengan suku bunga pasar, namun PT Bank Central Asia Tbk tetap merespon kebijakan Bank Indonesia dan memperhatikan suku bunga pasar, menurut pihak PT Bank Central Asia Tbk bahwa terkadang penurunan tingkat bunga dipasar terjadi delay beberapa waktu dari keputusan penurunan suku bunga acuan.

3. Pengaruh inflasi terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk (H_3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi pada persamaan regresi linier berganda menunjukkan koefisien sebesar -4508,244. Penurunan 1% inflasi akan menaikkan harga saham sebesar -4508,244. hasil penelitian juga menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,098 > 1,67252$) maka

menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk, maka dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk dengan itu berarti hipotesis diterima.

Data pada tabel 4.3 yaitu data inflasi pada november tahun 2014 tingkat inflasi mencapai 4,89% sedangkan bulan desember 3,35% yang berarti inflasi menurun pada bulan desember, pada data harga saham pada bulan november 2014 senilai Rp. 12.078,89 dan bulan desember Rp.13.034,83 harga saham mengalami kenaikan yang berarti inflasi dan harga saham tidak searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Tandelilin (2010) yaitu inflasi merupakan sinyal negatif bagi para pemodal di Bursa Efek Indonesia hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, Suhadak (2016) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan inflasi dan harga saham yang tidak searah atau bernilai negatif, juga penelitian oleh Mar'atus (2014) menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4. Pengaruh nilai tukar, suku bunga inflasi terhadap harga saham (H_4)

Berikut ini akan dibahas lebih lanjut mengenai nilai korelasi (R) nilai korelasi sebesar 0,868 yang menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga dan inflasi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,753 yang menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh sebesar 75% terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Nilai F sebesar 56,8 sedangkan F tabel sebesar 2,77 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu nilai tukar, suku bunga dan inflasi secara signifikan menunjukkan bahwa ketiga faktor eksternal perusahaan tersebut mempengaruhi harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Sejauh ini harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Pergerakan nilai tukar, suku bunga serta inflasi secara bersama-sama mampu meningkatkan maupun menurunkan harga saham secara signifikan. Sejauh ini harga saham PT Bank Central Asia Tbk selalu menunjukkan kenaikan selama periode penelitian yaitu 2012-2016. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhadak dkk (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk, yaitu :

1. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa apabila nilai tukar mengalami depresiasi maka harga saham PT Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan atau sebaliknya. Nilai tukar mempengaruhi harga

saham karena berkaitan dengan hutang hutang luar negeri, juga investor asing, maka hipotesis ditolak.

2. Suku bunga berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Menunjukkan bahwa apa bila suku bunga naik maka harga saham PT Bank Central Asia Tbk juga ikut naik namun tidak secara signifikan, maka hipotesis ditolak.
3. Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk, yang menunjukkan bahwa apa bila inflasi turun maka harga saham PT Bank Central Asia Tbk akan mengalami kenaikan secara signifikan, maka hipotesis di terima.
4. Nilai tukar, suku bunga, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2012 sampai dengan 2016, menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga dan inflasi sangat mempengaruhi harga saham, maka hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran peneliti yang dapat dipertimbangkan adalah :

1. Bagi para calon investor apabila ingin menginvestasikan dananya pada PT Bank Central Asia Tbk khususnya jangka panjang hendaknya memperhatikan variabel ekonomi makro, terutama nilai tukar, suku bunga dan inflasi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar, suku bunga dan inflasi mempengaruhi harga saham PT Bank Central Asia Tbk ini.
2. Hasil penelitian yang akurat hendaknya menggunakan tingkat suku bunga pasar, suku bunga pasar merupakan suku bunga simpanan, pinjaman, atau penanaman yang besarnya didasarkan atas mekanisme pasar dapat diketahui melalui media massa. Penelitian ini menggunakan suku bunga acuan sebagai variabel bebasnya yang ternyata tidak signifikan mempengaruhi harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Suku bunga acuan merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan suku bunga pinjaman, simpanan ataupun penanaman.
3. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada lima tahun yaitu 2012 sampai dengan 2016, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk dapat menambah tahun penelitian serta menambah faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham selain nilai tukar, suku bunga dan inflasi yaitu jumlah uang yang beredar, tingkat pendapatan nasional, juga menambah variabel untuk mengetahui apakah perusahaan berperforma bagus atau tidak seperti *return on equity (ROE)*, *return on investment (ROI)*, *return on asset (ROA)*.

REFERENCES

- Aduardus, Tandelilin. 2010. *Fortofilio dan Investasi*. Yogyakarta : Konisius.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi ketujuh*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Guinan, Jack. 2009. *Investopedia*. Diterjemahkan oleh Kusdianto. Jakarta : Penerbit Hikmah.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhadak dkk. 2014 . *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Harga sa (studi pada indeks sektoral dibursa efek Indonesia Periode 2005-2013)*. Jurnal administrasi bisnis Vol.13 No. 1.
- Solihah, Mar'atus. 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wijoyo, Topo, Maria Ratna Marisa Ginting dan Sri Sulasmiyati. 2016. *Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2015))*. Jurnal Administrasi bisnis Vol. 35 No.02.